



**FUNDAMENTALISME ISLAM DI INDONESIA DAN INTRUSI
RUANG ANTARA DALAM TERANG PEMIKIRAN POLITIK
HANNAH ARENDT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

HILARIUS YANCEN OMAS

NPM: 17.75.6139

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK
LEDALERO**

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hilarius Yancen Omas
2. NPM : 17.75.6139
3. Judul : Fundamentalisme Islam di Indonesia dan Intrusi Ruang Antara dalam Terang Pemikiran Politik Hannah Arendt

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu : 
(Penanggung Jawab)

2. Fransiskus Ceunfin, Drs, Lic. : 

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung : 

5. Tanggal diterima : 27 Februari 2020

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
31 Mei 2021




Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. Dr. Yosef Keladu | :  |
| 2. Fransiskus Ceunfin, Drs, Lic. | :  |
| 3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung | :  |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilarius Yancen Omas

NPM : 17.75.6139

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI berjudul:
**FUNDAMENTALISME ISLAM DI INDONESIA DAN INTRUSI RUANG
ANTARA DALAM TERANG PEMIKIRAN POLITIK HANNAH ARENDT**
yang merupakan satu tuntutan akademis di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik
(STFK) Ledalero adalah benar-benar karya saya sendiri.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa
plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya saya ini, maka saya bersedia
menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh
dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 2021

Yang membuat pernyataan



Hilarius Yancen Omas

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilarius Yancen Omas

NPM : 17.75.6139

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **“Fundamentalisme Islam di Indonesia dan Intrusi Ruang Antara dalam Terang Pemikiran Politik Hannah Arendt”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal :

Yang menyatakan



Hilarius Yancen Omas

KATA PENGANTAR

Fundamentalisme agama merupakan salah satu ancaman utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pembukaan keran demokrasi, sejak runtuhnya rezim Orde Baru dalam reformasi Mei 1998 di satu sisi membawa dampak positif bagi kehidupan bersama, tetapi di sisi lain membawa dampak negatif bagi kehidupan bersama. Hal ini tampak jelas dalam transformasi relasi antara agama dan negara. Stabilitas yang menjadi ciri khas masyarakat dalam rezim Orde Baru ternyata bukan hasil perpaduan yang harmonis dari unsur-unsur budaya masyarakat khususnya antara agama dan politik. Hal itu ternyata menyembunyikan suatu hal yang pada akhirnya meluap dan mempengaruhi dinamika politik, yakni pengontrolan dan represi yang dilakukan rezim terhadap agama. Agama tidak diberi ruang kebebasan untuk menjalankan kiprah politiknya, tetapi ditekan dan didesak hingga dipagari dalam wilayah privat atau, dalam istilah Arendt, *oikos*. Reformasi yang mengakhiri kekuasaan rezim Orde Baru, karena itu, mengakhiri kebungkaman agama dalam ranah privat dan memberi akses baginya untuk kembali berpartisipasi dalam politik.

Di antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang berteriak dalam demokrasi adalah kelompok-kelompok garis keras yang datang dari ruang privat agama tertentu. Mereka adalah kaum fundamentalis atau biasa disebut juga kelompok revivalis yang “hendak menyulap politik menjadi perihal benar-salah”. Dalam hal ini tentu saja secara khusus menunjuk pada fundamentalisme Islam: paham atau gerakan kelompok-kelompok Islam radikal berideologi politik di Indonesia yang merebak dan bahkan berpotensi menghancurkan lanskap politik atau ruang antara.

Tulian ini berusaha melihat hubungan antara fundamentalisme Islam di Indonesia dan intrusi ruang antara dalam terang pemikiran politik Hannah Arendt. Arendt, seorang pemikir politik yang juga merasakan kekejaman rezim Nazisme Jerman, memahami ruang antara itu sebagai sesuatu yang terkonstruksi lewat tindakan dan pembicaraan bersama dari pluralitas manusia. Ruang antara itu adalah ruang penyingkapan dan dunia bersama.

Adapun penyelesaian skripsi ini tidak luput dari dukungan pelbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih. *Pertama*, kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan berkat-Nya yang selalu menyertai dan menginspirasi penulis. *Kedua*, kepada Serikat Sabda Allah (SVD) khususnya Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang menjadi tempat tinggal penulis serta tempat ditemukan inspirasi-inspirasi yang membantu penulis dalam berpikir dan menempuh pendidikan di STFK Ledalero. *Ketiga*, kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang menjadi tempat penulis menimba pendidikan filsafat melalui para dosen yang luar biasa. *Keempat*, kepada Dr. Yosef Keladu yang telah dengan setia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Kelima*, kepada Pater Fransiskus Ceunfin, Drs, Lic. yang telah bersedia menjadi penguji guna memperdalam pembahasan dalam skripsi ini. *Keenam*, kepada Dr. Otto Gusti N. Madung yang dengan sangat terbuka mendukung penulis melalui perannya sebagai dewan penguji III. *Ketujuh*, kepada teman-teman seperjuangan tingkat IV SVD Ledalero angkatan-80 yang telah mendukung penulis dengan cara mereka masing-masing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman Fratres Wisma St. Yosef Freinademetz Ledalero dan secara khusus tingkat IV yang dengan caranya masing-masing sudah mendukung dan menguatkan penulis. Secara khusus penulis menyebut beberapa nama, yakni Br. Alfons Doras, SVD, Bpk. Viktor Domat dan Ibu Dorotea Banut serta keempat saudara dan saudari yang dengan setia mendukung penulis dengan caranya masing-masing. Kepada mereka, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tanpa keberadaan dan dukungan dari mereka, tulisan ini, mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis tetap mengharapkan dan menerima pelbagai kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Ledalero, Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Hilarius Yancen Omas, 17.75.6139. *Fundamentalisme Islam di Indonesia dan Intrusi Ruang Antara dalam Terang Pemikiran Politik Hannah Arendt*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan (1) memahami dan menjelaskan fundamentalisme Islam yang telah, sedang, dan mungkin akan terus menjadi persoalan dalam kehidupan bersama di Indonesia sebagai satu bangsa yang majemuk, (2) menjelaskan konsepsi Hannah Arendt mengenai ruang antara, (3) menjelaskan hubungan antara fundamentalisme Islam dan intrusi ruang antara, yakni bahwa fundamentalisme Islam dapat menghancurkan politik yang dipahami Arendt sebagai ruang antara, dan (4) konsep berpikir dari Hannah Arendt sebagai alternatif yang amat penting untuk mengatasi fundamentalisme.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti adalah fundamentalisme Islam khususnya di Indonesia dalam kaitannya dengan intrusi ruang antara dalam terang pemikiran politik Hannah Arendt. Penulis menjelajahi buku-buku, jurnal, majalah-majalah, kamus, dan pelbagai sumber lain yang dapat membantu untuk memberi pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif berkaitan dengan objek yang dibahas dalam tulisan.

Dari hasil kajian ditemukan bahwa fundamentalisme merupakan paham, lebih tepatnya, ideologi dan gerakan yang berusaha untuk kembali ke dasar-dasar ajaran iman yang asli. Secara historis, fundamentalisme merupakan istilah yang lahir dalam konteks Kekristenan Amerika. Secara khusus dalam Islam, kendatipun istilahnya relatif baru dan masih menjadi bahan perdebatan, fundamentalisme memiliki akar historis yang kompleks. Di Indonesia, fundamentalisme Islam berperan dan berpengaruh dalam seluruh perjalanan Indonesia sebagai bangsa dan negara. Fundamentalisme dapat menyebabkan intrusi ruang antara, yang menurut Hannah Arendt, dikonstruksi lewat tindakan dan pembicaraan yang mempunyai alasan adanya kebebasan dan syarat yang mencukupi pluralitas. Lewat analisisnya terhadap konsep hidup bersama dalam masyarakat Yunani Kuno, terutama gagasan Aristoteles, Arendt sampai pada perbedaan yang tajam antara ruang antara (ruang publik) dan ruang privat (*oikos*). Arendt memahami ruang di antara itu sebagai ruang penampakan (*the space of appearance*) dan dunia bersama (*common world*). Fundamentalisme sebagai bagian dari yang privat merupakan ancaman nyata bagi ruang antara. Kaum fundamentalis hendak mendominasi yang lain secara total. Jika keunikan diubah menjadi keseragaman, yang berbeda menjadi yang sama, maka politik (tindakan dan pembicaraan) kehilangan elemen konstitutifnya, dan ruang antara pun terintrusi dan bahkan lenyap. Untuk mengatasi itu, Arendt, menekankan pentingnya berpikir representatif.

Kata-kata kunci: fundamentalisme, ruang antara, *oikos*, ruang penampakan, dunia bersama, intrusi, dan berpikir representatif.

ABSTRACT

Hilarius Yancen Omas, 17.75.6139. *Islamic Fundamentalism in Indonesia and The Intrusion of Space Between in The Light of Hannah Arendt's Political Thought*. Thesis. Undergraduate program, Catholic religious study program, High School Catholic Philosophy Ledalero, 2021. This scientific work of writing aims (1) to understand and explain the fundamentalism of Islam who is, while, and will probably continue to be the problem in common life in Indonesia as a compound nation, (2) to explain Hannah Arendt's concept about the space between, (3) to explain the relationship between Islamic fundamentalism and intrusion of space in between, ie that the fundamentalism of Islam can destroy the politics understood by Arendt as the space between, and (4) to explain the concept of thinking from Hannah Arendt as an alternative that is very important to overcome fundamentalism.

The method used in this research is descriptive qualitative. The object that researches is Islamic fundamentalism in particular in Indonesia in relation to the intrusion of space between in the light of Hannah Arendt's political thought. The author explores books, journals, magazines, dictionaries, and other sources, which can help to provide a clearer and comprehensive understanding of related objects in the writing.

From the results of the study found that fundamentalism is aim, more precisely, ideology and movements that seek to return to the basics of the original faith. Historically, fundamentalism is a term born in the context of American Christianity. In particular in Islam, even though the term is relatively new and still the material of debate, fundamentalism has complex historical roots. In Indonesia, Islamic fundamentalism plays a role and influence in the entire Indonesian journey as a nation and state. Fundamentalism can cause interruption the space in between, which according to Hannah Arendt, constructed by speech and action that have the reason for being, the freedom and conditions of sufficient, plurality. Through its analysis of the concept of living together in ancient Greek society, especially the idea of Aristotle, Arendt to a sharp distinction between the public realm (public space) of the private realm (*Oikos*). Arendt understands the space between it as the space of appearance and the common world. Fundamentalism as part of a private is a real threat to the space between. The fundamentalists are about to dominate other in total. If the uniqueness is converted to a uniformity, the different being the scandal, then the politics (action and speaking) lose its constituted elements, and the space between are destructed and even disappeared. To overcome it, Arendt, emphasize the importance of representative thinking.

Keywords: fundamentalism, space between, *oikos*, space of appearance, common world, intrusion, and representative thinking.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENERIMAAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penulisan..... | 6 |
| 1.3.1 Tujuan Umum..... | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus..... | 7 |
| 1.4 Metode Penulisan..... | 7 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 7 |
| | |
| BAB II FUNDAMENTALISME ISLAM DI INDONESIA..... | 9 |
| 2.1 Pengertian dan Latar Belakang Munculnya Fundamentalisme..... | 9 |
| 2.2 Fundamentalisme Sebagai Fenomena Global | 14 |
| 2.3 Fundamentalisme Islam | 18 |
| 2.3.1 Seputar Istilah Fundamentalisme dalam Islam | 20 |
| 2.3.2 Jejak Fundamentalisme Islam dalam Sejarah | 22 |
| 2.3.2.1 Fundamentalisme Klasik..... | 22 |
| 2.3.2.3 Fundamentalisme Modern..... | 25 |
| 2.4 Fundamentalisme Islam di Indonesia | 29 |
| 2.4.1 Fundamentalisme Islam dalam Sejarah Indonesia | 29 |
| 2.4.1.1 Fundamentalisme Pada Masa Orde Lama..... | 29 |
| 2.4.1.2 Fundamentalisme Pada Masa Orde Baru. | 33 |
| 2.4.1.3 Fundamentalisme Pada Masa Reformasi. | 36 |
| 2.4.2 Tipologi Fundamentalisme Islam di Indonesia | 38 |
| 2.4.2.1 Fundamentalisme Literal..... | 38 |
| 2.4.2.2 Fundamentalisme Moderat..... | 40 |
| 2.4.2.3 Fundamentalisme Radikal | 41 |
| 2.4.3 Tujuan dan Sarana dalam Fundamentalisme Islam di Indonesia | 42 |
| 2.5 Kesimpulan | 45 |

| | |
|---|---------------|
| BAB III FUNDAMENTALISME DAN INTRUSI RUANG ANTARA DALAM TERANG PEMIKIRAN POLITIK HANNAH ARENDT..... | 47 |
| 3.1 Konsep Hannah Arendt Mengenai Ruang Antara | 47 |
| 3.1.1 Sekilas Mengenai Riwayat dan Karya-karya Hannah Arendt | 47 |
| 3.1.2 Latar Belakang Pemikiran Politik: Modernitas | 49 |
| 3.1.3 Konsep Hannah Arendt Mengenai Ruang Antara..... | 51 |
| 3.1.3.1 Tiga Elemen <i>Vita Activa</i> dan Keunggulan Tindakan. | 51 |
| 3.1.3.2 Tindakan: Kebebasan, Pluralitas dan Penyingkapan. | 54 |
| 3.1.4 Politik Sebagai Ruang Antara | 59 |
| 3.1.4.1 Terbentuknya Ruang Antara. | 59 |
| 3.1.4.2 Yang Privat dan Yang Publik..... | 61 |
| 3.1.4.3 Ruang Publik Sebagai Ruang Penampakan. | 64 |
| 3.1.4.4 Ruang Publik Sebagai Dunia Bersama. | 65 |
| 3.1.4.5 Artifisialitas dan Kerapuhan Ruang Antara. | 66 |
| 3.2 Fundamentalisme dan Intrusi Ruang Antara..... | 67 |
| 3.2.1 Fundamentalisme: Kolonisasi Ruang Publik oleh Yang Privat..... | 67 |
| 3.2.2 Fundamentalisme Sebagai Ideologi Tertutup dan Implikasi Praksis..... | 69 |
| 3.2.3 Fundamentalisme dan Dominasi Atas Yang Lain..... | 71 |
| 3.3 Fundamentalisme Islam dan Urgensi Aktivitas Berpikir | 75 |
| BAB IV PENUTUP..... | 78 |
| 4.1 Kesimpulan | 78 |
| 4.2 Usul dan Saran | 80 |
| 4.2.1 Bagi Masyarakat Indonesia | 80 |
| 4.2.2 Bagi Umat Beragama | 81 |
| 4.2.3 Bagi Pemerintah Indonesia..... | 81 |
| 4.2.4 Bagi Penulis Sendiri..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 83 |